Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang
e-ISSN: 2775-9768
p-ISSN: 2777-0974
Vol. 4, No. 1, April 2024

Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Unit Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Tahun 2022-2023

Dety Lafera[1*], Novia Trivani[2]
[1,2]Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Indonesia

[*]*Corresponding Author:* detylafera20@gmail.com

Info Artikel
Direvisi, 20/07/2024
Diterima, 03/08/2024
Dipublikasi, 15/08/2024

Kata Kunci:
Koperasi, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

Abstrak

Penilaian kinerja perusahaan dan unit usaha termasuk koperasi meliputi penilaian kinerja dari aspek keuangan dan non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan kinerja usaha koperasi dapat diukur dengan analisis rasio laporan keuangan koperasi yang akan memberikan informasi penting bagi koperasi mengenai posisi keuangan koperasi yang dilakukan dengan analisa terhadap laporan keuangan. Hasil analisis rasio keuangan akan menjelaskan dan memberi gambaran tentang kondisi unit usaha koperasi serta mengetahui bagaimana perkembangan usaha koperasi jika dilihat dari rasio keuangannya. Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern antara anggota dan pengurus koperasi saja, tetapi juga bagi pihak luar koperasi. Meskipun kepentingan berbagai pihak tersebut berbeda, tetapi mereka mengharapkan memperoleh informasi yang diperoleh dari hasil analisis laporan keuangan koperasi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kwantitatif dengan analisis data mengukur tingkat kinerja Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Periode 2022-2023 berdasarkan tingkat likuiditas dengan formula CR , tingkat profitabilitas dengan formula ROE , tingkat aktivitas dengan formula BOPO dan tingkat solvabilitas dengan formula DER. Hasil dari penelitian tingkat likuiditas Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Periode 2022-2023 menunjukan rasio CR kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditutupi dengan aktiva lancar terdapat kenaikan kemampuan dari Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat dalam melunasi utang jangka pendek sebesar 5.71%, profitabilitas terhadap Return On Equity (ROE) terjadi penurunan rasio ROE sebesar 6,5%, tingkat aktivitas rasio BOPO dari 94.18% di tahun 2022 menjadi 94,09% di tahun 2023. Hasil perhitungan BOPO menunjukan penurunan efisiensi terjadi sebesar 0,1% dan tingkat solvabilitas terjadi penurunan rasio DER sebesar 9,45%

Keywords:
Cooperative, Financial Ratios, Financial Performance

Abstract

Performance assessment of companies and business units including cooperatives includes performance assessment from financial and non-financial aspects. Viewed from the financial aspect, cooperative business performance can be measured by ratio analysis of cooperative financial reports which will provide important information for cooperatives regarding the cooperative's financial position which is carried out by analyzing financial reports. The results of the financial ratio analysis will explain and provide an overview of the condition of the cooperative business unit and find out how the cooperative business is developing when viewed from its financial ratios. Ratio analysis is basically not only useful for internal interests between cooperative members and administrators, but also for parties outside the cooperative. Even though the interests of the various parties are different, they hope to obtain information obtained from the results of the analysis of the cooperative's financial reports. The methodology used in this research is descriptive quantitative with data analysis measuring the level of performance of the Korpri West Sumatra Governor's Office for the 2022-2023 period based on the level of liquidity using

DOI: https://doi.org/10.31933/2ak3km41
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

the CR formula, the level of profitability using the ROE formula, the level of activity using the BOPO formula and the level of solvency using the DER formula. The results of research on the liquidity level of the Korpri West Sumatra Governor's Office for the 2022-2023 period show that the CR ratio's ability to pay off short-term liabilities covered by current assets has increased the ability of the Korpri West Sumatra Governor's Office to pay off short-term debt by 5.71%, profitability on Return On Equity (ROE) saw a decrease in the ROE ratio by 6.5%, the activity level of the BOPO ratio from 94.18% in 2022 to 94.09% in 2023. The BOPO calculation results showed a decrease in efficiency of 0.1% and the solvency level decreased. DER ratio of 9.45%.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 mendefinisikan koperasi merupakan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya yaitu berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sabagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Kesejahteraan anggota koperasi merupakan salah satu tujuan utama dari pendirian koperasi. Kesejahteraan ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial dan budaya yang berkontribusi terhadap kualitas hidup anggota. Peningkatan kesejahteraan anggota secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi. Dengan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang lebih besar bagi anggotanya dan masyarakat luas serta dapat memperkuat basis finansial dan sosial yang mendukung pertumbuhan jangka panjang koperasi.

Secara finansial, koperasi mungkin mengalami kesulitan likuiditas dan penurunan pendapatan karena bunga yang diharapkan tidak terealisasi. Ini juga meningkatkan risiko kredit, mempersulit koperasi untuk mendapatkan pinjaman atau pendanaan tambahan. Dari sisi operasional, pinjaman macet dapat menyebabkan biaya tambahan untuk proses penagihan atau tindakan hukum. Selain itu, koperasi mungkin harus mengurangi layanan yang ditawarkan kepada anggotanya, mempengaruhi stabilitas operasional secara keseluruhan. Kepercayaan anggota terhadap koperasi juga bisa menurun, yang dapat mengurangi partisipasi dan dukungan mereka. Untuk mengurangi dampak negatif ini, koperasi perlu menerapkan manajemen risiko yang efektif, termasuk evaluasi kredit yang ketat dan pemantauan pinjaman yang rutin.

Pertumbuhan koperasi proses penting yang memerlukan manajemen yang efektif, partisipasi aktif dari anggota, akses terhadap modal, inovasi dalam produk dan layanan, serta dukungan dari pihak eksternal. Koperasi Pegawai Unit Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat telah beroperasi selama 49 Tahun dan telah menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya. Koperasi ini memiliki peran penting dalam

memberikan layanan keuangan dan bantuan kepada anggotanya, termasuk pinjaman, simpanan dan jasa lainnya yang mendukung kebutuhan finansial pegawai negeri di daerah tersebut. Dengan strategi yang tepat, koperasi dapat mengatasi berbagai tantangan yang signifikan bagi anggotanya dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang lebih luas. Laporan keuangan yang akurat dan transparan, memberikan dasar yang kuat untuk evaluasi kinerja, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan yang efektif.

Berdasarkan hal yang diuraikan diatas, mengukur kinerja keuangan koperasi memberikan berbagai manfaat penting. Dengan melakukan evaluasi ini, koperasi dapat menilai efisiensi dan efektivitas dalam menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan. Data keuangan yang akurat membantu pengurus membuat keputusan yang lebih tepat dan berdasarkan kondisi keuangan yang aktual. Selain itu, pengukuran ini membantu mengidentifikasi masalah keuangan, seperti tingkat pinjaman macet yang tinggi atau biaya operasional yang berlebihan, sehingga tindakan perbaikan dapat segera diambil. Dengan rasio keuangan, kinerja keuangan koperasi

Tinjauan Pustaka

Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang- seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Suryokumoro and Ula, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 menyatakan bahwa koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama.

Menurut Jumaidi (2021:3), koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya masyarakat daerah kerja pada umumnya. Koperasi merupakan badan hukum yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum yang berlandaskan undang-undang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang mendorong kemajuan ekonomi.

Jenis Jenis Usaha Koperasi

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal 82, setiap koperasi harus mencantumkan jenis koperasi dalam anggaran dasar. Jenis koperasi yang dimaksud didasarkan pada kesamaan kegiatan usaha dan kepentingan ekonomi anggota. Berikut terdapat beberapa jenis koperasi:

a). Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit merupakan koperasi yang aktivitasnya memupuk pendanaan, melakukan jasa penyimpanan dana dari para anggota selanjutnya dipinjamkan kembali ke anggotanya atau memberikan jasa penyaluran peminjaman dana ke anggotanya apabila dibutuhkan. Jadi, koperasi simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

b). Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari konsumen akhir atau pemakai barang dan jasa. Kegiatan utama dari koperasi ini adalah melakukan pembelian bersama. Sehingga, koperasi konsumen ini menyelenggarakan kegiatan usahaa pelayanan barang kebutuhan anggota dan non anggota

c). Koperasi Jasa
Koperasi jasa ini menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota.

d). Koperasi Produsen
Koperasi produsen merupakan koperasi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Aktivitas utamanya adalah pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku sampai menjadi bahan jadi siap pakai dan dapat dijual ke konsumen. Jadi, koperasi produsen ini menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan dibidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi serta pemasaran produksi yang dihasilkan anggota untuk anggota dan non anggota.

Menurut Indra Kusumawardhani (2018:782), Jenis koperasi dapat dibagi menjadi lima golongan, yaitu:

a). Koperasi Konsumsi.
Barang konsumsi adalah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya barang-barang pangan seperti beras, gula, garam, dan minyak kelapa. Barang-barang sandang seperti kain batik, tekstil dan barang pembantu keperluan sehari-hari seperti: sabun, minyak tanah dan lain – lain.

b) Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam.
Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (bunga) yang ringan. Itulah sebabnya koperasi ini disebut koperasi kredit (Koperasi Simpan Pinjam).

c). Koperasi Produksi.
Koperasi produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuat dan penjual barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Contohnya adalah koperasi peternakan sapi perah, koperasi tahu tempe, koperasi pembuatan sepatu, koperasi kerajinan, koperasi pertanian dan lain-lain.

d). Koperasi Jasa.
Koperasi jasa yaitu koperasi yang berusaha di bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contohnya adalah koperasi angkutan, koperasi perencanaan dan konstruksi bangunan, koperasi jasa audit, koperasi asuransi Indonesia, koperasi perumahan nasional (Kopernas), koperasi jasa untuk mengurus dokumen-dokumen seperti SIM, STNK, Paspor, Sertifikat Tanah dan lain – lain.

e). Koperasi Serba Usaha atau Koperasi Unit Desa (KUD).
Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan koperasi-koperasi unit Desa (KUD). Satu KUD terdiri dari beberapa desa dalam satu Kecamatan yang merupakan satu kesatuan potensi ekonomi.

Berdasarkan jenis koperasi yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jenis-jenis koperasi di Indonesia dapat dibedakan menurut hal, yaitu kegiatan usaha koperasi, latar belakang anggota, dan kondisi anggota.

Laporan Keuangan Koperasi

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2020: 7). Secara umum, laporan keuangan dapat diartikan sebagai informasi terstruktur yang menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dapat membantu para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan koperasi adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas koperasi pada suatu periode tertentu (Hendrojogi, 2022:201).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Munawir,2019: 2). Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan laporan keuangan koperasi dapat diartikan sebagai laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas koperasi dalam satu periode tertentu, yang digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota koperasi.

Kompenen Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Hendrojogi (2022:205), secara umum, jenis-jenis laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

a). Neraca (laporan posisi keuangan)
Neraca atau laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan koperasi pada suatu tanggal tertentu, yang terdiri dari aset, liabilitas (kewajiban), dan ekuitas (Hendrojogi, 2022: 205).

b) Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU)
Laporan Sisa Hasil Usaha menggambarkan kinerja koperasi selama periode tertentu, yang terdiri dari pendapatan, beban, dan sisa hasil usaha. Sisa Hasil Usaha adalah selisih antara pendapatan dan beban selama suatu periode akuntansi (Budiati, 2020: 167).

c) Laporan Arus Kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas koperasi selama suatu periode tertentu, yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas koperasi, investasi, dan pendanaan. (Hendrojogi, 2022: 205-206).

d) Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas koperasi selama suatu periode tertentu, yang terdiri dari saldo awal ekuitas, jumlah sisa hasil usaha, jumlah distribusi sisa hasil usaha, dan saldo akhir ekuitas. Ekuitas adalah hak residual atas aset koperasi setelah dikurangi seluruh kewajiban. Perubahan ekuitas mencerminkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan koperasi selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip kemandirian (Budiati, 2020: 169).

e) Catatan Atas Laporan Keuangan
Catatan atas Laporan Keuangan berisi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan keuangan, serta informasi tambahan yang relevan. Tujuan Catatan atas

Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai pos-pos dalam laporan keuangan, kebijakan akuntansi yang diterapkan, dan informasi lainnya yang diperlukan untuk memahami laporan keuangan koperasi (Hendrojogi, 2022: 207-208).

Analisa Rasio Laporan Keuangan

Menurut Hery (2020:138) mengatakan bahwa pengertian analisis rasio keuangan yaitu perhitungan rasio yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diolah dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai relevan dan signifikan hubungan.

Kasmir dalam Lafera (2020:104), menyatakan Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga dapat disimpulkan posisi dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Selanjutnya Lafera menjelaskan, analisis rasio digunakan untuk menganalisis hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan sehingga dapat ditetapkan kebijakan yang akan diambil oleh pemilik perusahaan ataupun pihak manajemen. Selain itu, analisis rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode dan menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147), metode Deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang digunakan berupa data sekunder dan *pooled* data. Menurut Sugiyono dikutip oleh Lafera dan Maniza (2023:101) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak diberikan langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen. Jenis data berdasarkan sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Pegawai Unit Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023.

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yang menjelaskan hasil penelitian berupa data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dalam beberapa periode. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan bagaimana kinerja keuangan Koperasi Pegawai Unit Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023 yang dihitung berdasarkan rasio *Profitabilitas,* Rasio *Likuiditas*, Rasio Aktivitas serta Rasio *Solvabilitas*.

Pengukuran Variabel

1. Rasio *Liuiditas*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek.

Untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini adalah *Curent Rasio (CR).* Perhitungan *Current Ratio* dalam lafera (2020) adalah:

$$\textbf{CR} = \frac{\text{Total Ativa Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \text{ X } 100\%$$

2. Rasio *Solvbilitas*

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* membandingkan antara total kewajiban dengan modal. Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) dalam lafera (2020) adalah:

$$\textbf{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}} \text{ x } 100\%$$

3. Rasio *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan *(profitability)* bagi perusahaan tersebut pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Untuk tingkat Profitabilitas yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE).* Perhitungan *Return On Equity (ROE)* dalam lafera (2020) adalah:

$$\textbf{ROE} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Modal}} \text{ x } 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Mengukur besar kecilnya aktivitas dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang mana menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen sumber daya yang ada di perusahaan. Secara sistematis rumus untuk menghitung BOPO sebagai berikut:

$$\textbf{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ x } 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Unit Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023

Data yang digunakan dalam menentukan tingkat kinerja keuangan pada Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023 adalah dengan menggunakan suatu teknik yang disebut dengan teknik rasio. Melakukan penilaian hanya berdasarkan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan dengan cara menggunakan metode rasio ditinjau segi keuangan.

Analisis kinerja Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023 dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023, yaitu penilaian *Likuiditas (current ratio), Solvabilitas (Debt to Equity ratio),*

Profitabilitas (return on equity), aktivitas tingkat efisiensi Operating Expense Operasional Expense Ratio *(BOPO).*

Dari indikator atas formula data analisa laporan keuangan maka informasi dari laporan keuangan seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Informasi Laporan Keuangan Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023 (Jutaan Rupiah)

No	Komponen Laporan Keuangan	Tahun	
		2023	2022
1.	Total Aktiva lancar	56.824.185.690	54.051.237.753
2.	Total Hutang Lancar	23.607.776.392	23.739.938.159
3.	Total Hutang	26.681.070.344	26.797.383.555
4.	Total Ekuitas	31.333.181.252	28.495.428.886
5.	Sisa Hasil Usaha	483.553.225	468.491.058
6	Pendapatan Operasional	5.333.658.921	5.281.167.046
7	Beban Operasional	5.018.513.744	4.974.234.530

Sumber: Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Tahun 2024

Analisis terhadap variabel-variabel penelitian dilakukan agar penulis dapat mengetahui bagaimana perkembangan setiap indikator pada variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis horizontal, yakni dengan mengukur berapa besar selisih setiap indikator pada suatu variabel dari satu tahun ke tahun berikutnya.

Dengan analisis horizontal, penulis mampu memperoleh gambaran mengenai segala perubahan yang terjadi pada setiap indikator dalam variabel penelitian, apakah terjadi kenaikan atau penurunan dari satu tahun ke tahun yang berikutnya.

Analisis Tingkat Kinerja Keuangan Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Tahun 2022-2023

Berdasarkan Laporan Keuangan Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Periode 2022-2023, maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat. Untuk mengukuran kinerja yang digunakan dalam penelitian ini dengan menghitung terlebih dahulu rasio keuangan yang meliputi CR, DER, ROE dan BOPO. Untuk penentuan kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis *trend.*

Tabel 2. Tingkat Rasio Dan Kinerja Keuangan Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Periode 2022-2023

No	Rasio Keuangan	Tahun		*Trend*
		2022	2023	%
1	*Likuiditas (CR)*	227,68%	240,70%	5,71
2	*Solvabilitas (DER)*	94,04%	85,15%	(9,45)
3	*Profitabilita (ROE)*	1,64%	1,54%	(6,1)
4	*Aktivitas (BOPO)*	94.18%	94,09%	(0,1)

Sumber: Olahan Hasil Data Perhitungan Analisis Rasio Dan Trend 2024

Analisis *likuiditas* terhadap CR dilakukan atas dua indikator CR itu sendiri, yakni Total Aktiva Lancar dan Total Utang Lancar. Dari Tabel Tingkat Kinerja Keuangan Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Periode 2022-2023 diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dari

nilai CR pada tahun 2022 ke tahun 2023, dimana ini menunjukan terjadinya kenaikan kemampuan dari Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat dalam melunasi utang jangka pendek sebesar 5.71%. Ini dapat dilihat terjadinya kenaikan aktiva lancar dari tahun 2022 ke tahun 2023 sebesar 5,13%, sementara hutang lancar yang harus dibayar mengalami penurunan sebesar 0,55%.

Analisis terhadap *Sovabilitas* dilakukan atas dua indikator *Sovabilitas* itu sendiri, yakni total kewajiban terhadap total modal. Dimana dengan kondisi semakin kecil rasionya maka semakin aman *(solvable).* Berdasarkan tabel Tingkat Kinerja Keuangan Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Periode 2022-2023 diatas maka dapat dilihat hasil perhitungan total kewajiban terhadap total modal. Kinerja keuangan ditinjau dari segi *Solvabilitas* (DER) Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023 terjadi penurunan rasio DER sebesar 9,45%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengurangi jumlah hutang relatif terhadap ekuitasnya. Dalam arti kata perusahaan mengelola utangnya dengan baik dan memiliki struktur modal yang lebih sehat. Ini mencerminkan peningkatan stabilitas keuangan dan pengelolaan utang yang lebih baik.

Analisis terhadap *Profitabilitas* dilakukan dengan menggunakan formula *Return On Equity (ROE).* Dimana *Return On Equity (ROE)* merupakan imbalan Kepada para anggota sebagai pemilik koperasi dalam mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi para para anggota. Analisis terhadap ROE dilakukan atas dua indikator ROE itu sendiri, yakni Laba Setelah Pajak dan Modal Sendiri. Berdasarkan tabel Tingkat Kinerja Keuangan Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Periode 2022-2023 diatas maka dapat dilihat hasil perhitungan *Return On Equity/ROE (Profitabilitas)* yang menunjukkan kemampuan Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022 sebesar 1,64%. Dalam artikata bahwa kemampuan koperasi memberikan imbalan kepada para anggota sebesar 1,64% . Pada 2023 kemampuan koperasi memberikan imbalan kepada para anggota turun menjadi 1,54%. Ini menunjukan Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023 terjadi penurunan rasio ROE terjadi sebesar 6,5%. Penurunan ini disebabkan karena bunga yang dikenakan terhadap koperasi yang rendah sesuai dengan ketentuan hanya sebesar 1%. Untuk meningkatkan ROE, koperasi perlu meninjau strategi pendapatan, mengelola beban operasional dengan lebih efektif, dan mungkin mengoptimalkan struktur modalnya.

Rasio aktivitas ini merupakan ukuran efisiensi ativitas kegiatan operasional Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat Periode 2022-2023. Kinerja keuangan ditinjau dari segi Aktivitas (BOPO) Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023 Terjadi penurunan rasio BOPO dari 94.18% di tahun 2022 menjadi 94,09% di tahun 2023. Ini menunjukan terjadi penurunan rasio BOPO sebesar 0,1%. Dalam hal ini berarti bahwa biaya operasional yang dikeluarkan koperasi mengalami penurunan sebesar 0.1% lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja keuangan Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023. Setelah melakukan perhitungan dan analisa pada masing-masing aspek *Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas* dan *Rentabilitas,* maka secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat *Likuiditas* terhadap *Current Ratio (CR)* selama periode 2022-2023, rasio CR berada pada kondisi aman. Ini dapat diperlihatkan hasil dalam perhitungan yang menunjukan adanya kemampuan dari pada Pada Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat pada periode 2022-2023 untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditutupi dengan aktiva lancar dengan adanya kenaikan kemampuan dari Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat dalam melunasi utang jangka pendek sebesar 5.71%. Ini dapat dilihat terjadinya kenaikan aktiva lancar periode 2022-2023 sebesar 5,13%, sementara hutang lancar yang harus dibayar mengalami penurunan sebesar 0,55%.
2. Berdasarkan Tingkat Sovabilitas dengan total kewajiban terhadap total modal, Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat pada periode 2022-2023 terjadi penurunan rasio DER sebesar 9,45%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengurangi jumlah hutang relatif terhadap ekuitasnya. Dalam arti kata perusahaan mengelola utangnya dengan baik dan memiliki struktur modal yang lebih sehat. Ini mencerminkan peningkatan stabilitas keuangan dan pengelolaan utang yang lebih baik.
3. Tingkat *profitabilitas* terhadap *Return On Equity (ROE)* Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat pada periode 2022-2023, dimana pada tahun 2022 kemampuan koperasi memberikan imbalan kepada para anggota adalah 1,64% dan mengalami penurunan pada tahun 2023 dengan nilai ROE sebesar 1,54%. Disini terlihat bahwa Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023 terjadi penurunan rasio ROE terjadi sebesar 6,5%. Penurunan ini disebabkan karena bunga yang dikenakan terhadap koperasi yang rendah sesuai dengan ketentuan hanya sebesar 1% sehingga rasio *Profitabilitas* (ROE) bahwa koperasi menghasilkan laba yang sangat kecil dari ekuitas yang dimilikinya.
4. Kinerja keuangan ditinjau dari segi rasio aktivitas (BOPO) Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat tahun 2022-2023 terjadi penurunan rasio BOPO dari 94.18% di tahun 2022 menjadi 94,09% di tahun 2023. Penurunan efisiensi terjadi sebesar 0,1% hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio BOPO, biaya operasional yang dikeluarkan persusahaan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional sebesar 0.1%.

Saran

Dari hasil pembahasan maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat perlu mempertimbangkan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan aset lancar, mengoptimalisasi pengelolaan beban, serta pengkajian struktur modal yang lebih efektif.
2. Dalam penelitian ini hanya menilai kinerja keuangan dari segi penilaian keuangan tanpa penilaian administrative, maka untuk peneliti berikutnya penulis mengharapkan agar penelitian bias menjangkau aspek administrative dan aspek manajemen agar didapat hasil yang bias lebih akurat terhadap penilian kinerja Korpri Kantor Gubernur Sumatera Barat.
3. Karena keterbatasan mengumpulkan data penelitian maka ditinjau dari penilaian kinerja keuangan berkaitan dengan penilaian rasio keuangan pada penelitian ini, penulis menyarankan agar bisa menambah jumlah tahun penenelitian dan memasukan dalam analisis dengan menggunakan performa lainnya secara lebih rinci. Sehingga dapat dilihat secara jelas tingkat efektifitas dan efisiensi yang lebih maksimum dari pada kinerja Korpri

Kantor Gubernur Sumatera Barat dan ditinjau penyebab berflutuasinya masing-masing hasil perhitungan rasio keuangan yang dihasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Budiati, Asih. 2020. *Koperasi: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hendrojogi. 2022. *Koperasi: Asas-Asas, Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Hery. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Jumaidi. 2021a. Manajemen Koperasi. Jakarta: Penerbit Andi.

Kasmir. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumawardhani, Indra. 2018. *Koperasi Di Indonesia: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press.

Lafera, D., & Septia Lestari Maniza. (2024). *Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah VI Padang*. Jurnal Riset Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 1(2), 97-106. https://doi.org/10.62194/vk2tk392

Lafera, Dety. 2020. "Analisis Kinerja PT. PLN (Persero) Tahun 2017-2018." *Journal of Social and Economics Research* 2 (2): 61–68.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.